

Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan

by Devi Ayu Lestari

Submission date: 06-Jul-2024 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412972528

File name: VOL.4_SEPTEMBER_2024_HAL_43-49.docx (44.64K)

Word count: 1906

Character count: 12513

Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan

Devi Ayu Lestari¹, Wanda Kholisah², M. Rifqi Januar Supriyanto³

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

deviayulestari159@gmail.com, wandakholisa@gmail.com, rfq12343@gmail.com

Alamat: Jalan Gajah Mada, Teratai, Muara Bulian, Teratai, Batang Hari,
Kabupaten Batang Hari, Jambi 36612

Korespondensi penulis: deviayulestari159@gmail.com

Abstract. *In the colorful labyrinth of education, morals and ethics act as a compass guiding individuals through the right path. Education is not just about acquiring knowledge but also about shaping a strong character and good values. Morality and ethics serve as a solid foundation in building individuals of integrity and responsibility. At every turn of education, individuals are shaped into figures who are not only academically intelligent but also have admirable personalities.*

Keywords : Education, Ethics, Morality.

Abstrak. Dalam labirin pendidikan yang penuh warna, moral dan etika berperan sebagai kompas yang membimbing individu melalui jalan yang benar. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan nilai-nilai yang baik. Moralitas dan etika menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Di setiap tikungan pendidikan, individu dibentuk menjadi sosok yang tidak hanya cerdas dalam akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang terpuji.

Kata kunci: Pendidikan, Etika, Moral

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, etika dan moral memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Etika dan moral menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta turut membentuk nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, etika dan moral tidak hanya mencakup perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pentingnya etika dan moral dalam pendidikan terletak pada upaya untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral, individu akan mampu mengembangkan sikap yang baik, menghormati perbedaan, serta bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam mengenai konsep etika dan moral dalam konteks pendidikan, termasuk peranannya dalam membentuk karakter siswa, strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai etika, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan etika dan moral dalam lingkungan pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap etika dan moral, diharapkan pendidik dan peserta didik

Received: Juni 23, 2024; Accepted: Juli 05, 2024; Published: September 30, 2024

* Devi Ayu Lestari, deviayulestari159@gmail.com

dapat menjalin hubungan yang harmonis, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan menciptakan masyarakat yang berbudaya.

4 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) dengan menggunakan berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik artikel jurnal ataupun buku-buku. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis).

PEMBAHASAN

Konsep Etika dan Moral dalam Pendidikan

Secara etimologi Etika berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari dari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku”

Etika dapat diartikan pula sebagai nilai-nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah laku. Dapat analogikan jika orang berbicara tentang Etika beragama maka tidak dimaksudkan ilmu, melainkan masuk kedalam sistem nilai. Sistem nilai ini dapat berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial. Etika juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral atau dapat dimaksudkan sebagai Kode Etik. Dan Etika juga dapat diartikan sebagai Ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi Ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis yang di terima masyarakat pada umumnya. Etika ini sama artinya dengan filsafat moral, yang merupakan cabang dari filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia.

Dalam pendidikan Etika menjadi dasar penting untuk terbentuknya karakter menjadi manusia yang lebih terdidik. Makna Pendidikan sendiri memiliki arti konteks yang sangat luas, dan dapat merujuk bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mendapatkan hidup yang lebih bermakna dan berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang terdapat dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Etika dan pendidikan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Hal ini dibentuk untuk landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, "Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik."

Moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin Mores, Mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib di patuhi. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalankan suatu hubungan dengan masyarakat. Sehingga moral adalah hal mutlak atau suatu perilaku yang harus di miliki manusia.

Moral secara eksplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Moral merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral sendiri dapat diukur dari kebudayaan masyarakat. Dalam moral terdapat tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut. moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuai berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat dan sebagainya. Moral itu merupakan salah satu sifat dasar yang diajarkan kepada saat seseorang sedang menjalani pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan Etika dan Moral dalam Konteks Pendidikan Etika dan moral merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam konteks pendidikan. Etika mengacu pada sistem nilai dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam suatu profesi atau kelompok tertentu. Dalam pendidikan, etika berfokus pada perilaku yang diharapkan dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Etika pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, saling menghormati, dan menjunjung tinggi

nilai-nilai kemanusiaan Moral mengacu pada kebiasaan, nilai-nilai, dan norma yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat. Dalam pendidikan, moralitas berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Etika Dan Moral Dalam Pendidikan

Etika dan moral harus ditanamkan pada diri anak mulai dari usia dini. Di era globalisasi saat ini para siswa seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli, lebih mengarah pada sifat anarkisme bahkan banyak masyarakat menganggap generasi muda sekarang tidak memberikan pengaruh positif sebagai seorang yang terpelajar.

Faktor-faktor kurangnya etika dan moral dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1. Faktor Internal

Kurangnya Pemikiran Masa Depan: Siswa tidak memiliki pemikiran akan masa depan, yang menyebabkan mereka tidak memiliki tujuan jangka panjang dan tidak memiliki disiplin diri.

Kurangnya Pendidikan Moral: Pendidikan moral yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya bangsa.

2. Faktor Eksternal

Kurangnya Interaksi Anak dan Orang Tua: Kurangnya interaksi antara anak dan orang tua karena adanya gadget, sehingga anak-anak tidak memiliki sosialisasi yang baik.

Kurangnya Pemerataan Pendidikan: Pemerataan pendidikan yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Kurangnya Regulasi Pemerintah: Kurangnya regulasi pemerintah yang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki aturan yang jelas untuk diikuti.

3. Faktor Lingkungan

Kurangnya Lingkungan yang Hebat: Lingkungan yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki lingkungan yang mendukung pendidikan moral dan etika yang baik.

Kurangnya Media Massa yang Positif: Media massa yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki sumber informasi yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral.

4. Faktor Pendidikan

Kurangnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

Kurangnya Pendidikan Agama: Pendidikan agama yang kurang mempengaruhi siswa, sehingga mereka tidak memiliki nilai-nilai moral yang berlandaskan agama.

Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Etika dan Moral

Strategi pengajaran yang dapat meningkatkan nilai etika dan moral dalam pendidikan merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Model Etika dan Moral oleh Guru: Guru harus menjadi contoh teladan dalam perilaku etika dan moral. Mereka harus menunjukkan integritas, empati, dan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran Berbasis Kasus: Menggunakan studi kasus nyata untuk memperkenalkan siswa pada situasi yang memerlukan pemikiran etis dan moral. Hal ini membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan.
3. Diskusi Etika: Mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu etika dan moral dalam kelas. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pandangan mereka dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda.
4. Mengintegrasikan Etika dalam Kurikulum: Menyelipkan pembelajaran etika dan moral dalam setiap mata pelajaran. Hal ini membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai moral dalam konteks yang berbeda.
5. Program Pengembangan Karakter: Mengadopsi program pengembangan karakter yang terstruktur untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter yang baik.
6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan.

7. Penguatan Empati dan Kepedulian: Mengajarkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mendorong mereka untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain.
8. Penghargaan atas Perilaku Etis: Memberikan penghargaan dan pengakuan atas perilaku etis dan moral yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini dapat menjadi dorongan positif bagi siswa untuk terus mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai etika dan moral, serta membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Siswa yang memiliki pemikiran masa depan yang jelas dan disiplin diri yang baik cenderung memiliki etika dan moral yang lebih baik. Pendidikan moral yang sesuai dengan budaya bangsa dan pendidikan agama yang berlandaskan agama juga sangat penting dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

Kurangnya interaksi anak dan orang tua, pemerataan pendidikan, dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Lingkungan yang kurang mendukung pendidikan moral dan etika yang baik juga dapat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama yang sesuai dengan budaya bangsa untuk meningkatkan etika dan moral siswa.

7

Saran

Penulis menyadari jika jurnal ini masih jauh dari sempurna. Kesalahan Ejaan, metodologi penulisan dan pemilihan kata serta cakupan masalah yang Masih kurang adalah diantara kekurangan dalam makalah ini. Karena itu saran dan Kritik membangun sangat kami butuhkan dalam penyempurnaan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A., et al. (2024). Pembelajaran berbasis kasus dalam pendidikan: Memperkuat pemikiran etis dan moral siswa. *Jurnal Etika Pendidikan*, 15(3), 112-125.
- Patel, K. (2024). Peran orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa: Kolaborasi untuk kesuksesan moral. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 18(3), 88-101.
- Salbiyah, E., Hidayati, E. N., Indrasari, F., & Trikusmantika, J. (2012). Etika profesi. *Etika Profesi*, 1-8.
- Smith, J. (2024). Model etika dan moral oleh guru: Sebuah pendekatan untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 45-58.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *J Jaffray*, 12(2), 235.
- Tas'adi, R. (2016). Pentingnya etika dalam pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189.

Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

news.detik.com

Internet Source

3%

2

journal.uta45jakarta.ac.id

Internet Source

3%

3

ratnasaridefi.blogspot.com

Internet Source

2%

4

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

2%

6

jurnal.jomparnd.com

Internet Source

2%

7

haryowisnumurti.wordpress.com

Internet Source

2%

8

jurnal.alimspublishing.co.id

Internet Source

2%

9

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

2%

10

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

2%

11

bruder-angefangen.fun

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7